

PENGARUH CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Kompas-100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

INFLUENCES OF CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET AND EARNING PER SHARE OF DIVIDEN PAYOUT RATIO

(Study on the Company Incorporated in the Compass-100 Index Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013)

Dyan Putri Aryani, Farida Titik Dra. Msi.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom
dyanputriaryani@gmail.com

ABSTRAK

Dividen Payout Ratio lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam index kompas-100 pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verikatif bersifat kausalitas. Metode pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 16 perusahaan tahun 2010-2013. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect*. Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Sedangkan secara parsial hanya *cash position* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Kata Kunci: *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR)

ABSTRACT

Dividend Payout Ratio is further to illustrate managerial opportunistic behavior which to see how much profit is distributed to shareholders as a dividends and how much is stored in the company.

This study aims to determine the effect of cash position, debt to equity ratio, return on assets and earnings per share of the dividend payout ratio in the companies which belong to the compass-100 index in 2010 up to 2013. The study was categorized as a descriptive study vericatife which are causality. The sampling method is purposive one that is as much as 16 companies 2010-2013. The collected data was secondary with engineering documentation. Data analysis method used is the analysis of panel data.

This study uses the approach of Random Effect. The results of the panel data analysis showed that all the independent variables, which is cash position, debt to equity ratio, return on assets and earnings per share simultaneously have an influence on the dividend payout ratio. While partially, only the cash position and debt to equity ratio which have an influence on the dividend payout

Keywords: *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) *Earning Per Share* (EPS) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa *capital gain* dan dividen. Namun, aktifitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi ketidakpastian investor harus banyak mengumpulkan informasi dari persahaan, melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen. Sebagai perusahaan dalam menetapkan dividen sebaiknya mempertimbangkan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sepanjang perusahaan masih memiliki proyek investasi dengan pengembalian melebihi yang diminta, perusahaan akan menggunakan laba untuk mendanai proyek tersebut. Jika terdapat kelebihan laba setelah digunakan untuk mendanai seluruh kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Di sisi lainnya, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas-100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Tetapi ada perusahaan yang tidak membagikan dividen secara konstan. Fenomena yang terjadi ada pada perusahaan BUMI (Bumi Resources Tbk.), pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan BUMI tidak membagikan dividen. Menurut Ang bahwa pembagian dividen dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan BUMI pada tahun 2012 dan 2013 memiliki kinerja yang kurang baik. Kebijakan dividen dapat pula di ukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Penelitian ini memilih objek Kompas-100 karena diperkirakan mewakili sekitar 70%-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian dapat lebih terlihat hasil dari penelitian. Kompas-100 juga merupakan sekelompok perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti yang mempengaruhi DPR yaitu *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Aset* dan *Earning per Share*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang tergabung di Kompas-100 secara simultan dan secara parsial periode 2010-2013.

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Sugiono, 2012: 11). Penelitian mengenai pengaruh CP, DER, ROA dan EPS terhadap DPR menggunakan pendekatan *scientific method* (kuantitatif) yang menekankan pada pengujian atau verifikasi teori secara deduktif menjadi landasan dalam pemecahan masalah penelitian. Teori sebagai kerangka dasar yang melandasi perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengujian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *Cash position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Dasar Teori

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan". Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembagian kembali saham (Harmono, 2009:12). Seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan (*retained earning*) untuk cadangan investasi tahun depan.

Kebijakan itu akan tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout*) (Mardiyanto, 2009:4). Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Tahap kehidupan perusahaan dapat dikenali dengan cara melihat pembagian dividennya yang dicerminkan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada tahap pertumbuhan atau penurunan, perusahaan biasanya membagikan dividen rendah. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut masuk dalam masa pendewasaan atau pematangan, perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi (Sugiono, 2009:173-174). Menurut Mardiyati *et al.*, (2012), "DPR lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan". *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah dividen kas tahunan yang dibagi dengan pendapatan tahunan (Horne dan Wachowicz, 2007:610) Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi dividen yaitu :

2.2 *Cash Position* (CP)

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2013: 202). Adapun rumus CP adalah

$$\text{CP} = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001: 66). Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti hanya sebagian kecil dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2013: 265). Adapun rumus DER adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

2.4 *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding *asset* yang *relative* tinggi sehingga profitabilitas yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi. Nilai ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

2.5 Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Makin tinggi tingkat keuntungan (EPS) perusahaan maka makin tinggi pula tingkat dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan perusahaan (EPS) memiliki hubungan positif terhadap besarnya DPR. Menurut Fahmi (2012: 83) *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus EPS adalah

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang tergabung dalam index Kompas-100 selama 4 tahun dari 2010 sampai 2013. Dari sampel tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian yang ada.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	CP (X ₁)	DER (X ₂)	ROA (X ₃)	EPS (X ₄)	DPR (Y)
Mean	1.267	2.517	15.139	717.187	95.556
Std. Dev.	1.077	3.036	11.351	840.181	168.308
Minimum	0.047	0.185	1.651	42.978	7.591
Maximum	6.812	10.024	40.377	5206.312	974.284
Observations	64	64	64	64	64

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

1. CP pada perusahaan yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa CP tertinggi pada periode penelitian terdapat pada Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar 6,812 pada periode 2013. Sedangkan CP yang terendah adalah CP Uniever Indonesia Tbk sebesar 0,047 pada periode 2012
2. DER pada perusahaan yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa DER tertinggi pada periode penelitian terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 10,024 pada periode 2010. Sedangkan DER yang terendah adalah DER Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,185 pada periode 2010.
3. ROA pada perusahaan yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tertinggi pada periode penelitian terdapat pada Uniever Indonesia Tbk yaitu sebesar 40,377 pada periode 2012. Sedangkan ROA yang terendah adalah ROA Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 1,651 pada periode 2010.
4. EPS pada perusahaan yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS tertinggi pada periode penelitian terdapat pada Astra International Tbk yaitu sebesar 5206,312 pada periode 2011. Sedangkan EPS yang terendah adalah EPS Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 42,978 pada periode 2013.
5. DPR pada perusahaan yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa DPR tertinggi pada periode penelitian terdapat pada Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar 974,284 pada periode 2013. Sedangkan DPR yang terendah adalah DPR Bank Central Asia Tbk sebesar 7,591 pada periode 2013.

3.2 Pengujian Model

A. Uji Chow

Uji Chow pada alat uji statistik untuk memilih antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai prob (*p-value*) *cross section Chi-square* < 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai prob. (*p-value*) *cross section F* < 0,05 maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *Common Effect*. Namun, jika nilai prob. (*p-value*) *cross section Chi-square* > 0.05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai prob. (*p-value*) *cross section F* > 0,05 maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *Common Effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai prob. *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai prob. *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai prob. (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah fixed effect, akan tetapi keputusan penggunaan model ini belum merupakan hasil akhir karena masih terdapat satu pengujian lagi antara model fixed dengan random menggunakan model hausman test.

B. Hausman Test

Hausman Test pada alat uji statistik untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau model *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk regresi data panel pada penelitian ini, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai statistik Hausman (*Chi-square Statistic*) > nilai kritisnya (*Chi-Square 5%, df*) atau nilai prob. (*p-value*) *cross section random* < 0,05 maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *Random Effect*. Namun, jika nilai statistik Hausman (*Chi-square Statistic*) < nilai kritisnya (*Chi-Square 5%, df*) atau nilai prob. (*p-value*) *cross section random* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* nilai prob. *cross-section random (p-value)* sebesar 0,1399 > 0,05, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima yaitu regresi data panel menggunakan model *Random Effect*. Maka model yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah model *Random Effect*.

3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Random Effect*.

Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.728262	0.406392	6.713381	0.0000
CP?	-0.176338	0.068997	-2.555736	0.0132
DER?	-0.056952	0.013435	-4.239084	0.0001
ROA?	-0.000111	0.000141	-0.784156	0.4361
EPS?	-0.000791	0.000896	-0.882022	0.3813

Sumber: Data diolah 2014

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Random Effect*. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 2.728262 - 0.176338 \text{ CP} - 0.056952 \text{ DER} - 0.000111 \text{ ROA} - 0.000791 \text{ EPS}$$

3.4 Uji Koefisien Determinasi ()

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai R-Square sebesar 0.242664 atau 24.26%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen CP, DER, ROA, dan EPS memiliki pengaruh terhadap variabel dependen DPR sebesar 24.26%. Sedangkan sisanya sebesar 75.740% dipengaruhi oleh faktor lain di luar di model regresi yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3.5 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai prob (F statistic) < 0.05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai prob.(F-statistic) > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai prob.(F-statistic) sebesar 0.002242 < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti CP, DER, ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR simultan atau bersama-sama.

3.6 Uji t-Parsial

Uji-t dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan jika nilai prob.(p-value) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan jika nilai prob.(p-value) > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian parsial.

Variable	Uji t- Parsial			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.728262	0.406392	6.713381	0.0000
CP?	-0.176338	0.068997	-2.555736	0.0132
DER?	-0.056952	0.013435	-4.239084	0.0001
ROA?	-0.000111	0.000141	-0.784156	0.4361
EPS?	-0.000791	0.000896	-0.882022	0.3813

Sumber: data diolah 2014

Nilai t_{tabel} dengan df 59 (df = n-k = 64 - 5 = 59) adalah sebesar 2.0001. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa ;

1. Variabel CP (X₁) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.555736 dan t_{tabel} sebesar 2.0001. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2.555736 < 2.0001, dan memiliki nilai prob. (p-value) 0.0132 < 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H₀ ditolak yang berarti CP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial. Dari hasil penelitian bahwa CP berpengaruh signifikan terhadap DPR, karna CP menunjukkan kondisi kas suatu perusahaan pada saat itu. Posisi likuiditas perusahaan yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen berupa kas dividen. Dividen merupakan cash outflow, maka semakin kuat posisi kas atau likuiditas suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen ke pemegang saham.
2. Variabel DER (X₂) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.239084 dan t_{tabel} sebesar 2.0001. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -4.239084 < 2.0001, dan memiliki nilai prob. (p-value) 0.0001 < 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H₀ ditolak yang berarti DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya maka, semakin tinggi DER menunjukkan pengeluaran dana yang

- dialokasikan untuk hutang lebih besar, hal ini berdampak pada pengurangan pembagian dividen karena dana yang digunakan untuk membayar dividen dialokasikan sebagai laba ditahan oleh perusahaan sebagai modal investasi dimasa mendatang.
3. Variabel ROA (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.784156 dan t_{tabel} sebesar 2.0001. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.784156 < 2.0001$, dan memiliki nilai prob. ($p-value$) $0.4361 > 0,05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial. ROA adalah rasio yang mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Sebuah perusahaan yang berada pada tahap maturity telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen. Dan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan atau untuk investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen.
 4. Variabel EPS (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.882022 dan t_{tabel} sebesar 2.0001. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.882022 < 2.0001$, dan memiliki nilai prob. ($p-value$) $0.3813 > 0,05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan yang cerah, yang mampu untuk membagikan deviden. Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki prospek ke depan yang cerah dan tidak menghadapi masalah keuangan. Namun, Perusahaan yang kurang prospektif dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan untuk membayar deviden. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan deviden, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan deviden yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan prospek ke depan yang cerah, akan memiliki harga saham yang semakin tinggi.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan hasil *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Index Kompas-100 periode 2010-2013.
2. Pengaruh secara parsial:
 - a. *Cash Position* berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*
 - c. *Retrun On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*
 - d. *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio*, sedangkan secara parsial hanya *cash position* dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi *dividen payout ratio* terlihat dari nilai R^2 ($R-square$) hanya sebesar 24,26% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Serta menggunakan objek penelitian lain yang lebih banyak dari penelitian ini dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliseneai dan Habibi (2012). Pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-12.
- Andriyani, Maria (2008). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen.
- Ang, Robert. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anggit (2012). Pengaruh *Cash Position, Debt To Equity, Insider Ownership, Investment Opportunity Set* (IOS), dan *Profitability* Terhadap *Devidend Payout Ratio* (studi Empiris pada perusahaan *Automotive* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006), *Jurnal Akuntansi*
- Azhari. (2012). Pengaruh *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Visioner dan Strategis*, 1(1), 1-8.
- John dan Muthusammy (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Cash Position, Debt to Equity Ratio*, Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2010, *Journal of Capital Market and Banking*, 1(2), 80-102.
- Binastuti dan Wibowo. (2012). Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi*
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). Panduan Indeks Harga Saham. Jakarta: BEI.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendry M.2011. *Pasar Modal di Indonesia*.Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono.(2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C.Van dan Wachowicz ,John M. (2007). *Fundamentals of Financial ManagementPrinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*, edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Pribadi, A. S., danSampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 212-221.
- Prihantoro. (2003). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Erlangga
- Purwanti dan Saswitri (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta, *Journal of Management*.
- .Manurung, Adler H. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*.Jakarta:Grasindo.
- Mardiyati, Umi., Ahmad, Gatot N., dan Putri, Ria. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 1-17, Vol.3, No.1.
- Marlina, L., dan Danica, C. (2008). Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-6